

Ikhtisar

APBN Indonesia tahun 2025, yang disusun oleh Presiden Joko Widodo dan akan dilaksanakan oleh Presiden terpilih Prabowo Subianto, berfokus pada peningkatan daya beli dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi. APBN tersebut masih mempertahankan prinsip-prinsip disiplin fiskal, dengan alokasi yang diusulkan sebesar IDR 3,613.1 triliun (USD 230 miliar) dengan target pertumbuhan 5.2%. Sejumlah inisiatif strategis disebutkan dalam APBN tersebut, seperti ekonomi hijau dan program makan siang gratis Prabowo, yang diharapkan dapat mendorong ketahanan ekonomi. Sementara itu, pengurangan anggaran untuk IKN dan investasi infrastruktur yang signifikan menunjukkan perubahan prioritas di bawah pemerintahan baru. Dari dunia politik, perombakan kabinet di akhir masa jabatan Jokowi semakin memperkuat posisi Prabowo, yang menunjukkan transisi kekuasaan yang lancar, sementara proyek lingkungan skala besar, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Air Batang Toru, dan inisiatif ekonomi digital baru menunjukkan momentum yang berkelanjutan di sektor-sektor penting tersebut.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

APBN 2025 Berfokus pada Daya Beli untuk Menopang Pertumbuhan: Rancangan APBN 2025, yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, memprioritaskan peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan daya beli. Dengan beberapa pos pengeluaran yang belum ditentukan, khususnya mengenai pembangunan Nusantara, ibu kota baru, pelaksanaannya nanti akan diserahkan kepada pemerintahan Presiden terpilih Prabowo Subianto. Fleksibilitas anggaran ini menunjukkan pendekatan strategis untuk mempertahankan momentum ekonomi di tengah ketidakpastian global.

Prabowo Bisa Habiskan USD 230 Miliar di Tahun Pertama Menjabat: Presiden terpilih Prabowo Subianto akan mengelola APBN yang diusulkan sebesar IDR 3,613.1 triliun (sekitar USD 230 miliar) di tahun pertamanya. Alokasi tersebut, yang dirancang oleh pemerintahan Jokowi, menekankan kesinambungan kebijakan dan stabilitas ekonomi, memastikan transisi yang lancar dan menyiapkan panggung bagi pemerintahan Prabowo.

Anggaran Milik Prabowo: Berpegang pada disiplin fiskal yang ditetapkan oleh Undang-Undang Keuangan Negara, rancangan APBN membatasi defisit fiskal hingga 3% dari PDB dan mempertahankan total utang di bawah 60% dari PDB...

...Strategi fiskal konservatif ini memberikan landasan yang kokoh bagi pemerintahan Prabowo, yang mendorong keberlanjutan fiskal jangka panjang sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Makan Gratis, Ekonomi Hijau Sebagai Pendorong PDB 2025: Presiden Jokowi telah mengidentifikasi ekonomi hijau dan program makan siang gratis Prabowo sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat merangsang kegiatan bisnis tingkat mikro, meningkatkan ekspor, dan berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi Indonesia.

Program Makanan Bergizi Gratis Ciptakan Multiplier Effect: Program makanan bergizi gratis bagi siswa sekolah yang digagas Presiden Terpilih Prabowo Subianto bertujuan untuk menciptakan multiplier effect di seluruh sektor perekonomian. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melihat potensi program tersebut untuk memacu kegiatan ekonomi, khususnya di sektor pertanian dan pengolahan pangan.

Pemerintah Usulkan Anggaran USD 25 Miliar untuk Infrastruktur dan Pembangunan IKN: Pemerintah Indonesia telah mengusulkan anggaran sebesar IDR 400.3 triliun (USD 25.5 miliar) untuk pembangunan infrastruktur pada tahun 2025, dengan porsi yang signifikan dialokasikan untuk pembangunan IKN. Meskipun anggarannya menurun, komitmen terhadap ibu kota baru menunjukkan pentingnya ibu kota baru tersebut secara strategis.

Anggaran Pembangunan IKN Turun di Bawah Pemerintahan Prabowo-Gibran: Anggaran tahun 2025 untuk pembangunan IKN ditetapkan sebesar IDR 143.1 miliar (USD 9.2 juta), turun jauh dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pergeseran ini menunjukkan adanya realokasi prioritas di bawah pemerintahan Prabowo-Gibran.

Indonesia Tetapkan Target Pertumbuhan 5.2% untuk APBN 2025 di Bawah Presiden Baru: Pemerintah telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi yang ambisius sebesar 5.2% dalam Rancangan APBN 2025, yang menandai dimulainya pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Anggaran tersebut berfokus pada kesinambungan, inklusivitas, dan keberlanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga stabilitas ekonomi.

Pemerintah Alokasikan IDR 525 Triliun untuk Subsidi dalam Rancangan APBN 2025: Sebanyak IDR 525 triliun (USD 33.45 miliar) telah dialokasikan untuk subsidi dalam Rancangan APBN 2025. Angka ini mencakup subsidi energi dan non-energi, yang menunjukkan komitmen pemerintah untuk mendukung rumah tangga berpenghasilan rendah dan memastikan stabilitas ekonomi.

Rencana Kerja Pemerintah 2025 Meliputi 8 Program Quick-Win: Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2025 mencakup delapan program quick-win yang diusulkan oleh pemerintahan yang baru. Program-program ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung dan nyata bagi masyarakat, mendukung tujuan yang lebih luas dari stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Saham yang Diuntungkan dari Rencana APBN 025: Investor mengamati APBN 2025, yang menjaga kesinambungan kebijakan antara Presiden Jokowi dan Presiden terpilih Prabowo. Sektor-sektor yang diuntungkan meliputi sektor-sektor yang sejalan dengan program makan gratis Prabowo dan inisiatif energi hijau pemerintah, sementara bidang-bidang seperti pembangunan ibu kota baru mungkin mengalami penurunan investasi.

Politik, Keamanan, Nasional

Jokowi Rombak Kabinet, Angkat 3 Menteri Baru: Presiden Joko Widodo merombak kabinetnya, mengangkat menteri baru untuk posisi kunci hanya dua bulan sebelum masa jabatannya berakhir. Langkah ini memberikan posisi penting untuk orang-orang di sekitar Presiden terpilih Prabowo, menandakan transisi kolaboratif dan strategis antara pemerintahan saat ini dan yang akan datang.

Jokowi Copot Menteri PDI-P: Jokowi mengganti dua menteri yang terkait dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). Keputusan ini, yang diambil mendekati akhir masa jabatannya, telah menimbulkan pertanyaan tentang dinamika internal partai dan warisan Jokowi.

PKB Dukung Pemerintahan Prabowo: Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), yang menjadi lawan Prabowo di pemilu yang lalu, telah mengumumkan dukungannya untuk pemerintahan Prabowo. Aliansi ini memperkuat basis politik Prabowo dan diharapkan memainkan peran penting dalam pemerintahannya.

Ridwan Kamil Akan Mendeklarasikan Pencalonannya untuk Pilkada Jakarta Malam Ini; Anies Baswedan Memimpin dalam Survei: Ridwan Kamil, akan mengumumkan pencalonannya untuk pemilihan gubernur Jakarta. Sementara itu, Anies Baswedan terus memimpin dalam survei, menyiapkan panggung untuk persaingan yang sangat kompetitif.

Jokowi dan Surya Paloh Perkuat Hubungan Dalam Tur Nusantara: Presiden Jokowi dan Ketua Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Surya Paloh memamerkan aliansi mereka yang berkembang selama tur Nusantara. Kemitraan ini mencerminkan keselarasan Nasdem dengan koalisi pro-pemerintah dan pengaruh Jokowi dalam pemerintahan mendatang.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Proyek Energi Bersih di Wilayah Batubara Indonesia Dapat Menarik Investasi Sebesar USD 9.4 Miliar: Inisiatif energi bersih baru di wilayah penghasil batu bara utama Indonesia diharapkan dapat menghasilkan investasi sebesar USD 9.4 miliar dan menciptakan 50,000 lapangan kerja. Proyek-proyek ini sejalan dengan tujuan ekonomi hijau pemerintah dan mewakili perubahan signifikan menuju energi terbarukan.

PLTA Batang Toru Bisa Mulai Beroperasi Lebih Cepat Dari Jadwal: PLTA Batang Toru di Sumatera Utara diproyeksikan akan mulai beroperasi lebih cepat dari jadwal. Proyek energi bersih ini merupakan komponen penting dari strategi Indonesia untuk memenuhi target energi terbarukan dan mengurangi emisi karbon.

Jokowi Klaim Pencapaian Lingkungan dalam Pidato Kenegaraan Terakhirnya, WALHI Tak Setuju: Sementara Presiden Jokowi mengklaim pencapaian lingkungan yang signifikan dalam pidato kenegaraan terakhirnya, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) telah menyatakan sikap skeptis, menunjuk pada degradasi lingkungan yang sedang berlangsung dan implementasi kebijakan yang tidak memadai.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Jokowi Menunjuk Angga Raka Prabowo sebagai Wakil Menteri Komunikasi dan Informasi: Angga Raka Prabowo, seorang politikus dari Partai Gerindra, telah ditunjuk sebagai Wakil Menteri Komunikasi dan Informasi. Pengangkatannya mencerminkan fokus pemerintahan yang akan datang pada transformasi digital dan keamanan informasi.

AC Ventures: Indonesia Membutuhkan Investasi AI Sebesar USD 20 Miliar dalam 2 Tahun ke Depan: Indonesia siap untuk menarik investasi asing yang signifikan dalam kecerdasan buatan (AI) selama dua tahun ke depan. AC Ventures memperkirakan bahwa perlu investasi USD 20 miliar untuk mengembangkan ekosistem AI yang kuat dan memosisikan Indonesia sebagai pemimpin dalam inovasi digital.

Upaya Berani Indonesia untuk Menjadi Pusat Semikonduktor: Indonesia berupaya keras untuk membangun ekosistem semikonduktornya sendiri sebagai bagian dari visi Indonesia Emas 2045. Meskipun menghadapi tantangan yang signifikan, inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi asing dan meningkatkan kemampuan manufaktur berteknologi tinggi di negara ini.

Google Hadirkan Ringkasan Berbasis AI ke India, Brasil, Jepang, Inggris, Indonesia, dan Meksiko: Google memperluas ringkasan penelusuran berbasis AI ke enam negara baru, termasuk Indonesia. Langkah ini akan meningkatkan pengalaman pengguna dengan menyediakan ringkasan yang dihasilkan AI dalam bahasa setempat, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital.

Pergerakan Pasar

Indeks Nikkei 225 turun tajam sebesar 1.8%, ditutup di level 37,389, di tengah melemahnya sentimen investor melemah di tengah kekhawatiran atas prospek ekonomi global. Sebaliknya, indeks Hang Seng berhasil naik tipis sebesar 0.8%, menutup sesi di level 17,570, didukung oleh optimisme di pasar Tiongkok. Shanghai Composite juga naik tipis sebesar 0.5% ke 2,894, didorong oleh perkembangan positif di sektor teknologi. Sementara itu, Kospi turun sebesar 0.8% ke 2,674, karena eksportir Korea Selatan menghadapi tekanan dari menguatnya won.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia berkinerja baik, ditutup menguat 0.5% ke level 7,467, didukung oleh kinerja yang kuat di sektor consumer siklikal dan keuangan. Namun, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) turun tipis sebesar 0.12% ke 220.9, mencerminkan kinerja yang beragam di seluruh sektor. Investor asing masih menunjukkan minat ke pasar Indonesia, dengan mencatatkan net buy sebesar IDR 352.6 miliar di pasar reguler dan tambahan IDR 246.6 miliar di pasar negosiasi.

Di antara top leading movers IHSG, BREN mengalami kenaikan signifikan sebesar 5.1% ke IDR 9,200, didorong oleh permintaan yang kuat di sektor energi. BMRI juga naik 1.0% menjadi IDR 7,150, sementara AMMN naik 2.0% ke IDR 10,450. Di sisi lain, TPIA menjadi salah satu top lagging movers, turun 2.4% ke IDR 9,850, di tengah profit taking setelah reli baru-baru ini. TLKM dan CPIN juga menurun, dengan TLKM turun 1.0% ke IDR 2,930 dan CPIN turun 2.9% ke IDR 5,000.

Sektor siklus konsumen muncul sebagai peraih keuntungan teratas untuk hari itu, mencerminkan kepercayaan investor yang kuat pada belanja konsumen dan pemulihan ekonomi. Sebaliknya, sektor kesehatan justru melemah karena saham-saham emiten farmasi mengalami tekanan jual.

Dari sisi saham dengan net buy asing terbesar, BBKA naik 0.4% ke IDR 10,375, BMRI naik 1.0% ke IDR 7,150, dan ASII naik 1.1% ke IDR 5,025. BREN terus menarik minat asing, naik 5.1% ke IDR 9,200, sementara BBNI naik 0.9% ke IDR 5,350. Di sisi lain, BBRI mengalami penurunan tipis 0.2% ke IDR 4,820 meskipun volume perdagangannya cukup kuat, sementara TLKM dan TPIA mengalami penurunan yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan kinerja yang beragam, dengan kenaikan di beberapa sektor diimbangi oleh kerugian di sektor lain. Investor terus bermanuver di tengah lanskap ekonomi yang kompleks, menyeimbangkan optimisme di sejumlah area dengan pendekatan hati-hati di area lain.

Fixed Income

Di awal pekan ini, harga obligasi berdenominasi rupiah menguat terutama didorong oleh kenaikan harga obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR100) dan apresiasi rupiah yang terus berlanjut. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) menguat 0.13% sehingga imbal hasilnya (yield) secara year-to-date mencapai 3.93%. Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) turun ke 6.68%. Sementara itu, Rupiah menguat 143 poin ke IDR 15,550 per USD, sedangkan imbal hasil (yield) obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun turun tipis 0.018 basis poin ke 3.877%.

Aktivitas perdagangan mengalami peningkatan volume yang cukup signifikan, yakni naik 28.40% menjadi IDR 52.58 triliun, dari IDR 40.95 triliun di perdagangan hari sebelumnya. Sementara itu, frekuensi transaksi meningkat sebesar 22.56%, dari 3,600 menjadi 4,412 transaksi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan stabil di sekitar 3.89% pada hari Senin di saat investor terus mengevaluasi potensi pemangkasan suku bunga Federal Reserve. Pada hari Jumat, Austan Goolsbee, pimpinan Fed Chicago, mencatat bahwa pasar tenaga kerja AS dan beberapa indikator ekonomi utama menunjukkan tanda-tanda pelemahan, terutama peningkatan tunggakan kartu kredit. Kekhawatiran tentang meningkatnya pengangguran semakin memicu sentimen dovish mengenai suku bunga AS. Pada saat yang sama, data ekonomi AS baru-baru ini sedikit meredakan kekhawatiran pasar akan resesi. Pasar saat ini melihat kemungkinan 100% bahwa Fed akan memangkas suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan September, dan bahkan ada kemungkinan pemangkasan yang lebih besar sebesar 50 basis poin. Investor saat ini akan berfokus pada pidato pimpinan Fed Jerome Powell yang akan datang di Jackson Hole, Wyoming, dan risalah FOMC terbaru yang dijadwalkan rilis akhir minggu ini untuk mencari petunjuk tentang arah kebijakan moneter di masa depan.

Outlook

Imbal hasil SUN 10 tahun sempat mencoba naik ke level 6.9 pada awal pekan lalu, tetapi kembali turun di bawah level terendah pekan sebelumnya, mengonfirmasi berlanjutnya tren penurunan. Ada potensi penurunan ke level 6.68-6.62, atau bahkan 6.58, dengan batas rebound tetap di level 6.9. Pasar saham dan obligasi tampak bergerak beriringan, sebagaimana terlihat pada hubungan imbal hasil obligasi-saham di 3 hari terakhir. Hal ini mungkin juga didorong oleh arus masuk asing yang cenderung agnostik ke pasar.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor mengalami penguatan momentum, kecuali tenor 3-4-5 tahun. Tenor 7 dan 9 tahun juga melemah momentumnya, tetapi, bersama dengan tenor 2 tahun, masih mengungguli imbal hasil acuan 10 tahun. Melihat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR79, FR74, FR81, FR59

INDOIS: PBS38

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,401
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,178
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,177
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,187
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,996
JPY / USD	146.4	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,548
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,441
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,144
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,874
		USD / IDR	15,550

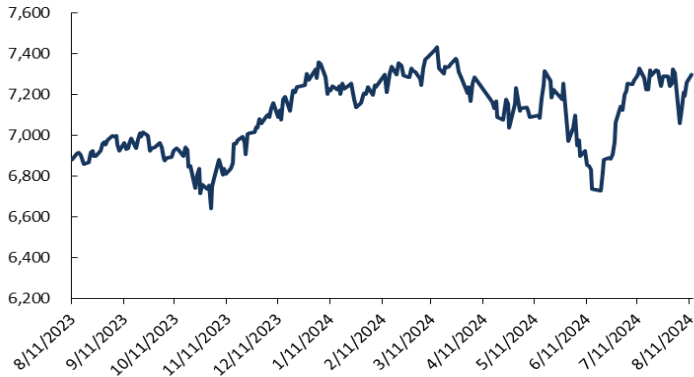
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 599bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	3.7	10,375	0.4	0.9	10.3	256
BMRI	2.6	7,150	1.0	11.7	18.1	140
ASII	1.2	5,025	1.1	6.4	-11.0	74
BREN	1.5	9,200	5.1	6.3	23.0	52
BBNI	1.9	5,350	0.9	7.6	-0.4	40
AMRT	0.4	2,860	0.3	0.7	-2.3	36
AMMN	0.6	10,450	1.9	-11.6	59.5	26
PGAS	0.3	1,635	2.1	2.1	44.6	24
MDKA	0.1	2,340	1.7	-4.8	-13.3	17
KLBF	0.3	1,610	-2.4	1.2	0.0	16

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	5.1	53.99	1,231	TPIA	-2.4	-19.39	852
AMMN	1.9	13.00	758	TLKM	-1.0	-2.66	290
MSIN	19.8	11.42	77	CPIN	-2.9	-2.20	82
HMSP	15.7	10.95	90	KLBF	-2.4	-1.68	75
BMRI	1.0	6.21	661	BBRI	-0.2	-1.34	723
BBCA	0.4	5.47	1,266	ISAT	-1.5	-1.26	89
BNII	14.8	2.16	19	MTEL	-2.2	-1.12	55
GGRM	8.1	2.11	31	PANI	-1.3	-1.05	84
KPIG	15.7	2.00	16	UNVR	-1.2	-1.02	90
ASII	1.1	1.99	203	MBMA	-1.8	-0.96	59

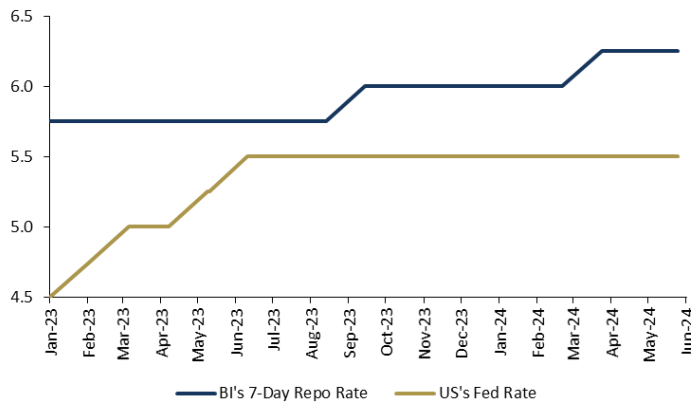
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	911.7B	9.9	37.8B	163.8B	747.9B	125.9B	785.8B
IDX BASIC	1.3T	14.1	-63.3B	306.8B	1.0T	370.1B	1.0T
IDXINDUST	467.9B	5.0	86.5B	184.8B	283.0B	98.3B	369.5B
IDXNONCYC	822.2B	8.9	60.2B	241.0B	581.1B	180.7B	641.4B
IDXCYCLIC	628.9B	6.8	20.3B	95.5B	533.4B	115.8B	513.0B
IDXHEALTH	202.8B	2.2	4.3B	75.3B	127.4B	71.0B	131.7B
IDXFINANCE	3.3T	35.8	531.6B	2.0T	1.2T	1.5T	1.8T
IDXPROPERT	196.4B	2.1	7.1B	37.7B	158.6B	44.8B	151.5B
IDXTECHNO	175.5B	1.9	18.1B	38.2B	137.2B	20.1B	155.4B
IDXINFRA	1.0T	10.8	49.4B	323.5B	755.8B	372.9B	706.4B
IDXTRANS	74.4B	0.8	993.8M	6.3B	68.1B	5.3B	69.1B
COMPOSITE	9.2T	100.0		3.5T	5.7T	2.9T	6.3T

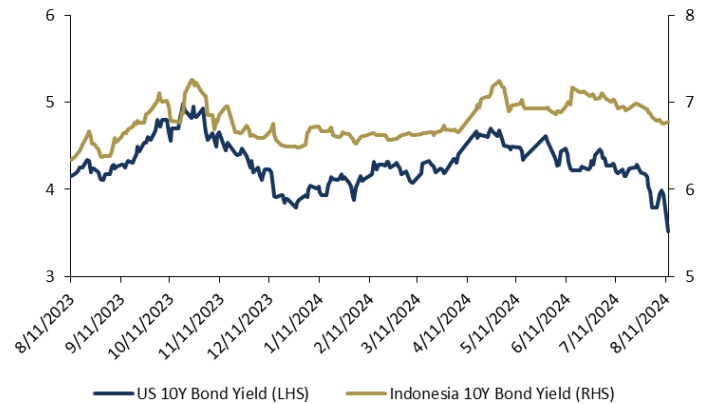
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	15/03/2024	(0.43)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.25	0.00	0	0.00
2	FR40	9/21/2006	15/05/2024	(0.26)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.61	0.00	0	0.00
3	FR42	1/25/2007	15/09/2024	0.08	10.0%	100.24	6.1%	6.6%	100.26	(47.16)	Expensive	0.07
4	FR44	4/19/2007	15/06/2025	0.82	6.5%	100.00	6.5%	6.6%	99.92	(12.61)	Expensive	0.80
5	FR45	5/24/2007	15/09/2025	1.08	11.0%	104.71	6.4%	6.6%	104.49	(24.52)	Expensive	1.01
6	FR47	8/30/2007	15/02/2026	1.50	7.3%	101.09	6.5%	6.6%	100.89	(14.58)	Expensive	1.43
7	FR50	1/24/2008	15/04/2026	1.66	5.5%	98.53	6.4%	6.6%	98.27	(17.28)	Expensive	1.59
8	FR52	8/20/2009	15/09/2026	2.08	8.4%	103.61	6.5%	6.6%	103.34	(14.68)	Expensive	1.90
9	FR54	7/22/2010	15/02/2026	2.08	12.0%	110.59	6.4%	6.6%	110.27	(18.64)	Expensive	1.85
10	FR56	9/23/2010	15/04/2027	2.66	5.1%	96.76	6.5%	6.6%	96.37	(16.64)	Expensive	2.49
11	FR57	4/21/2011	15/05/2027	2.74	7.0%	101.40	6.4%	6.6%	100.89	(21.32)	Expensive	2.52
12	FR58	7/21/2011	15/07/2027	2.91	10.3%	109.63	6.5%	6.6%	109.39	(10.03)	Expensive	2.55
13	FR59	9/15/2011	15/01/2028	3.41	5.6%	96.80	6.7%	6.7%	96.83	1.03	Cheap	3.10
14	FR62	2/9/2012	15/02/2028	3.50	10.0%	110.53	6.6%	6.7%	110.28	(8.85)	Expensive	3.02
15	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.74	6.1%	98.92	6.5%	6.7%	98.25	(20.92)	Expensive	3.37
16	FR65	8/30/2012	15/08/2028	3.99	6.4%	100.03	6.4%	6.7%	98.99	(29.95)	Expensive	3.55
17	FR67	7/18/2013	15/01/2029	4.41	6.4%	99.19	6.6%	6.7%	98.97	(6.14)	Expensive	3.85
18	FR68	8/1/2013	15/03/2029	4.58	9.0%	109.53	6.6%	6.7%	109.03	(12.51)	Expensive	3.79
19	FR71	9/12/2013	15/05/2029	4.74	8.3%	106.70	6.6%	6.7%	106.30	(10.32)	Expensive	4.00
20	FR72	7/9/2015	15/08/2030	5.99	10.5%	118.37	6.7%	6.7%	118.53	2.40	Cheap	4.66
21	FR73	8/6/2015	15/09/2030	6.08	7.0%	101.98	6.6%	6.7%	101.49	(9.85)	Expensive	4.95
22	FR74	11/10/2016	15/10/2030	6.16	7.4%	103.26	6.7%	6.7%	103.37	1.98	Cheap	4.99
23	FR75	8/10/2017	15/02/2031	6.50	6.5%	99.48	6.6%	6.7%	98.95	(10.17)	Expensive	5.34
24	FR76	9/22/2017	15/04/2031	6.66	7.8%	105.19	6.8%	6.7%	105.55	6.32	Cheap	5.27
25	FR78	9/27/2018	15/05/2031	6.74	8.8%	110.96	6.7%	6.7%	110.95	(0.56)	Expensive	5.25
26	FR79	1/7/2019	15/07/2031	6.91	9.5%	114.41	6.8%	6.7%	115.25	13.65	Cheap	5.24
27	FR80	7/4/2019	15/04/2032	7.66	6.4%	98.43	6.6%	6.7%	98.00	(7.36)	Expensive	6.07
28	FR81	8/1/2019	15/06/2032	7.83	8.3%	108.73	6.8%	6.7%	109.24	7.58	Cheap	5.86
29	FR82	8/1/2019	15/08/2032	8.00	7.5%	104.80	6.7%	6.7%	104.80	(0.20)	Expensive	6.13
30	FR83	11/7/2019	15/02/2033	8.50	7.0%	102.25	6.6%	6.7%	101.80	(7.05)	Expensive	6.50
31	FR84	5/4/2020	15/05/2033	8.75	6.6%	99.71	6.7%	6.7%	99.38	(5.38)	Expensive	6.70
32	FR85	5/4/2020	15/02/2034	9.50	6.6%	99.68	6.7%	6.7%	99.31	(5.35)	Expensive	7.11
33	FR86	8/13/2020	15/03/2034	9.58	8.4%	111.61	6.7%	6.7%	111.51	(1.50)	Expensive	6.77
34	FR87	8/13/2020	15/06/2035	10.83	7.5%	105.90	6.7%	6.7%	105.84	(0.93)	Expensive	7.52
35	FR88	1/7/2021	15/05/2036	11.75	8.3%	111.77	6.8%	6.7%	112.16	4.17	Cheap	7.87
36	FR89	1/7/2021	15/06/2036	11.83	6.3%	95.34	6.8%	6.7%	96.08	9.42	Cheap	8.26
37	FR90	7/8/2021	15/05/2037	12.75	9.8%	124.04	6.9%	6.7%	125.49	14.37	Cheap	7.99
38	FR91	7/8/2021	15/07/2037	12.92	6.4%	97.25	6.7%	6.7%	96.89	(4.32)	Expensive	8.77
39	FR92	7/8/2021	15/05/2038	13.75	7.5%	106.20	6.8%	6.7%	106.72	5.47	Cheap	8.85
40	FR93	1/6/2022	15/06/2038	13.83	7.1%	103.37	6.7%	6.7%	103.41	0.21	Cheap	8.89
41	FR94	3/4/2022	15/07/2038	13.92	10.5%	130.51	7.0%	6.7%	133.58	28.24	Cheap	8.22
42	FR95	8/19/2022	15/04/2039	14.67	8.4%	114.19	6.8%	6.7%	115.04	8.13	Cheap	8.93
43	FR96	8/19/2022	15/04/2040	15.67	7.5%	106.22	6.8%	6.7%	107.22	9.83	Cheap	9.48
44	FR97	8/19/2022	15/05/2041	16.75	9.5%	124.46	7.0%	6.7%	127.35	24.62	Cheap	9.38
45	FR98	9/15/2022	15/04/2042	17.67	6.4%	95.24	6.8%	6.8%	96.16	9.16	Cheap	10.47
46	FR99	1/27/2023	15/06/2042	17.84	7.1%	102.70	6.9%	6.8%	103.85	10.78	Cheap	10.21
47	100	8/24/2023	15/06/2043	18.84	7.1%	102.85	6.9%	6.8%	103.94	9.97	Cheap	10.50
48	101	11/2/2023	15/02/2044	19.51	8.8%	118.11	7.0%	6.8%	121.47	27.58	Cheap	10.28
49	102	1/5/2024	15/05/2048	23.76	7.4%	105.24	6.9%	6.8%	107.25	16.28	Cheap	11.66
50	103	1/5/2024	15/08/2051	27.01	6.9%	99.59	6.9%	6.8%	101.41	14.78	Cheap	12.41

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS003	2/2/2012	15/07/2024	(0.09)	4.0%	0.00	0.0%	6.9%	100.27	0.00	0	0.00
2	PBS004	2/16/2012	15/10/2024	0.16	6.6%	100.03	6.3%	6.8%	99.97	(53.77)	Expensive	0.16
3	PBS005	5/2/2013	15/08/2025	0.99	5.4%	99.05	6.4%	6.7%	98.73	(33.37)	Expensive	0.97
4	PBS007	9/29/2014	15/10/2025	1.16	6.1%	99.56	6.5%	6.7%	99.36	(18.36)	Expensive	1.12
5	PBS012	1/28/2016	15/07/2026	1.91	4.9%	96.88	6.6%	6.7%	96.84	(2.00)	Expensive	1.82
6	PBS015	7/21/2017	15/11/2026	2.24	8.5%	104.09	6.5%	6.7%	103.77	(16.70)	Expensive	2.07
7	PBS017	1/11/2018	15/01/2027	2.41	6.0%	98.55	6.7%	6.7%	98.55	(0.34)	Expensive	2.25
8	PBS018	6/4/2018	15/10/2027	3.16	9.0%	106.87	6.5%	6.7%	106.55	(11.91)	Expensive	2.78
9	PBS020	10/22/2018	15/05/2028	3.74	7.6%	103.48	6.6%	6.7%	103.09	(12.24)	Expensive	3.30
10	PBS021	12/5/2018	15/07/2028	3.91	5.9%	97.39	6.6%	6.7%	97.27	(3.61)	Expensive	3.49
11	PBS022	1/24/2019	15/09/2029	5.08	6.6%	100.00	6.6%	6.7%	99.63	(8.73)	Expensive	4.30
12	PBS023	5/15/2019	15/05/2030	5.74	8.1%	107.33	6.6%	6.7%	106.56	(16.19)	Expensive	4.69
13	PBS024	5/28/2019	15/11/2031	7.25	8.9%	113.92	6.4%	6.8%	111.92	(33.27)	Expensive	5.55
14	PBS025	5/29/2019	15/05/2032	7.75	8.4%	110.71	6.6%	6.8%	109.50	(19.64)	Expensive	5.88
15	PBS026	10/17/2019	15/05/2033	8.75	8.4%	111.31	6.6%	6.8%	110.26	(15.43)	Expensive	6.43
16	PBS028	7/23/2020	15/03/2034	9.58	6.4%	97.54	6.7%	6.8%	96.95	(8.70)	Expensive	7.12
17	PBS029	1/14/2021	15/04/2034	9.66	8.6%	113.45	6.7%	6.8%	112.66	(10.84)	Expensive	6.81
18	PBS030	6/4/2021	15/03/2036	11.58	6.9%	100.70	6.8%	6.8%	100.25	(5.76)	Expensive	7.99
19	PBS032	7/29/2021	15/02/2037	12.50	6.1%	94.02	6.8%	6.9%	93.74	(3.55)	Expensive	8.69
20	PBS033	1/13/2022	15/06/2039	14.83	6.5%	97.89	6.7%	6.9%	96.54	(15.05)	Expensive	9.45
21	PBS034	1/13/2022	15/09/2040	16.09	9.0%	123.08	6.6%	6.9%	120.38	(24.47)	Expensive	9.27
22	PBS035	3/30/2022	15/03/2042	17.58	6.8%	99.35	6.8%	6.9%	98.54	(8.20)	Expensive	10.27
23	PBS036	8/25/2022	15/04/2043	18.67	6.8%	99.43	6.8%	6.9%	98.43	(9.74)	Expensive	10.65
24	PBS037	1/12/2023	15/10/2046	22.17	7.8%	109.42	6.9%	6.9%	109.39	(0.40)	Expensive	11.16
25	PBS038	12/7/2023	15/06/2047	22.84	6.8%	98.03	6.9%	6.9%	98.08	0.32	Cheap	11.55
26	PBS039	1/11/2024	15/07/2047	22.92	8.0%	113.24	6.8%	6.9%	112.34	(7.28)	Expensive	11.29

Source: Bloomberg, SSI Research